

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas merupakan aset bangsa dan negara dalam melaksanakan pembangunan nasional di berbagai sektor dan dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat dalam era globalisasi. Sumber daya manusia ini tiada lain ditentukan oleh hasil produktivitas lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan, yang terdiri atas jalur sekolah dan luar sekolah, serta secara spesifik merupakan hasil proses belajar-mengajar di kelas. Pendidikan jalur sekolah terdiri atas tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi serta bersifat formal, karena dilaksanakan secara berkesinambungan dan adanya saling keterkaitan dalam kurikulum yang diajarkan. Jenjang pendidikan yang lebih tinggi baru bisa diikuti apabila jenjang sebelumnya telah selesai diikuti dan berhasil, yang dikutip dari Rofiq (2009:2)

Sekolah adalah untuk anak didik, tugas utama pendidik (guru) adalah mengusahakan agar setiap anak didik dapat belajar dengan efektif, baik secara individual ataupun secara kelompok. Artinya, mereka patut merasa betah atau merasa senang belajar di sekolah dan mereka dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Senada dengan hal tersebut dalam Permana (2001:2) Sedangkan Kelas merupakan segmen sosial dari kehidupan sekolah secara keseluruhan. Gairah proses belajar dan semangat pencapaian prestasi belajar yang tinggi, amat tergantung pada pembiasaan sehari-hari atas kehidupan yang terjadi di antara guru dan para anak didiknya di dalam kelas. Karena itu manajemen atau pengelolaan atas kelas merupakan hal utama dalam menunjang terciptanya proses belajar yang menyenangkan dan pencapaian prestasi belajar yang tinggi itu.

Proses belajar mengajar merupakan inti kegiatan di sekolah, dengan proses belajar mengajar yang baik dapat menentukan kualitas lulusan suatu sekolah. Proses belajar mengajar ini melibatkan bagaimana peran guru dalam pembelajaran dan keterlibatan siswa sebagai obyek pembelajaran. Salah satu komponen berhasil

atau tidaknya proses belajar mengajar ditentukan dengan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, memegang peranan penting dalam memberikan gairah untuk semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan dari belajar. Dengan motivasi belajar, setiap siswa memotivasi dirinya untuk belajar bukan hanya untuk mengetahui tetapi lebih kepada memahami hasil pembelajaran tersebut.

Pendidikan geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan (variasi) keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi. Pendidikan geografi pada sekolah umumnya bertujuan untuk mengetahui tentang kartografi (peta), untuk mengetahui tentang gejala-gejala dan fenomena-fenomena alam yang ada dipermukaan bumi.

Pengelolaan kelas dapat dipandang suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam berbagai aktivitas personal yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Upaya yang dilakukan adalah dengan pemberian kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan yang kreatif dan terarah, disamping hal diatas, siswa perlu memiliki persepsi. Persepsi adalah menafsirkan stimulus itu dalam otak. Adapun pengertian yang lain tentang persepsi yaitu suatu tanggapan individu terhadap suatu objek yang diterima melalui proses, mengamati, memilih, mengorganisasikan, menyimpulkan atau menginterpretasikan stimulus (rangsangan).

Pengelolaan kelas sangat perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran geografi guna untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kesulitan dan motivasi untuk belajar yang masih kurang maksimal yang dialami oleh siswa pada umumnya sekarang ini, dalam penelitian ini peneliti meneliti disekolah SMA 3 Gorontalo pada kelas X dalam pembelajaran Geografi, sedangkan kesulitan belajar merupakan suatu hambatan yang dialami siswa pada saat pembelajaran karena faktor lingkungan belajar maupun dari siswa itu sendiri. Mayoritas siswa yang duduk di SMA kelas X ini adalah anak-anak pada masa pertumbuhan menuju remaja yang sedang mengalami

transisi yang bergejolak dan guncangan. Dari hal tersebut terlihat begitu pentingnya pengelolaan kelas dan siswa dalam proses pembelajaran karena mutu hasil pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar, apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik, maka proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien, terutama pada pembelajara geografi pada SMA 3 Gorontalo.

Peneliti melihat ada beberapa atau sebagian guru yang mengajar hanya untuk sekedarnya saja untuk melaksanakan kewajibannya sebagai guru yang memberikan pembelajaran didalam kelas, tanpa memperhatikan bahwa kelasnya itu menyenangkan atau memotivasi bagi siswa untuk belajar atau tidak. Konsep yang mendasari untuk menumbuhkan interaksi dalam pembelajaran masih sangat kurang. Kelas-kelas akhirnya menjadi kurang menarik dan bahkan menjenuhkan sehingga siswa terbelenggu dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan *“Hubungan antara persepsi siswa dalam pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 3 Gorontalo.*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kesulitan dan motivasi untuk belajar yang masih kurang maksimal yang dialami oleh siswa pada umumnya sekarang ini.
2. Mayoritas siswa yang duduk di SMA kelas X ini adalah anak-anak pada masa pertumbuhan menuju remaja yang sedang mengalami transisi yang bergejolak dan guncangan.
3. Beberapa atau sebagian guru yang mengajar hanya untuk sekedarnya saja untuk melaksanakan kewajibannya sebagai guru yang memberikan pembelajaran didalam kelas, tanpa memperhatikan bahwa kelasnya itu menyenangkan atau memotivasi bagi siswa untuk belajar atau tidak.

4. Kelas-kelas akhirnya menjadi kurang menarik dan bahkan menjenuhkan sehingga siswa terbelenggu dalam proses pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “*Apakah terdapat hubungan positif antara persepsi siswa dalam pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa*”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa dalam pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Untuk dapat mengetahui adanya hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi peneliti, penelitian sebagai media latihan serta pengalaman untuk meneliti.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan yang dapat bermanfaat terutama bagi guru-guru di SMA Negeri 3 Gorontalo.